

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Sebagai bentuk pengendalian terhadap kas serta untuk mendukung efektivitas dan efisiensi dalam melakukan kegiatan operasi antar cabang perusahaan yang tersebar di beberapa wilayah, PT. MPX Logistics International melaksanakan semua transaksi penerimaan dan pengeluaran kas melalui rekening PT. Bank Central Asia Tbk. Upaya mengetahui aktivitas di masing-masing cabang dengan mudah, perusahaan membuka beberapa rekening pada bank yang sama.

Seluruh pendapatan dari aktivitas utama perusahaan yaitu angkutan hanya diterima perusahaan melalui rekening bank yang telah ditentukan dengan kepemilikan rekening atas nama perusahaan. Pengendalian terhadap penerimaan kas tersebut lebih efektif dan efisien mengingat akses yang tidak mungkin dijangkau perusahaan karena perbedaan tempat perusahaan beroperasi. Selain itu hal ini dinilai mampu dapat menghindari kemungkinan terjadinya pencurian. Penerimaan kas melalui bank senantiasa dicek secara berkala berdasarkan hasil konfirmasi yang disampaikan oleh *customer*. Staff *account receivable* melakukan proses pencocokan tonase bongkar yang diperoleh dari surat jalan angkutan, lalu pembuatan invoice, kemudian diotorisasi oleh *manager finance* untuk penerbitan invoice serta faktur pajak dan melakukan penagihan langsung kepada *customer*. Setelah uang diterima, Staff *account receivable* melakukan pembukuan atas penerimaan tersebut.

Sementara itu, risiko penyimpangan dan *error* dalam pelaksanaan transaksi pengeluaran kas belum dapat diminimalisir karena pengendalian internal terhadap pengeluaran kas yang belum dijalankan secara menyeluruh. Sebelumnya terjadi rangkap tugas dan tanggung jawab antar fungsi otorisasi dan pencatatan dalam transaksi pengeluaran kas. Selain itu, terdapat transaksi pengeluaran kas yang terjadi dalam jumlah kecil maupun besar tetapi tidak dapat dibuktikan dengan dokumen dasar dan dokumen pendukung berupa bukti tagihan atas transaksi pengeluaran tersebut. Pemberian tugas dan wewenang yang penuh dalam fungsi otorisasi dan pencatatan transaksi pengeluaran kas dapat mengakibatkan timbulnya penyimpangan dan penyalahgunaan atas aset yang dimiliki PT. MPX Logistics International.

Dalam pelaksanaan program kerja praktek, penerapan pengendalian internal yang baik dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab terkait penerimaan dan pengeluaran kas mulai ditingkatkan melalui praktek sehat yang diwujudkan dengan pemisahan tanggung jawab dan wewenang terkait fungsi otorisasi untuk melaksanakan setiap transaksi terkait kas. Sebagaimana Boynton (2006) menyatakan suatu fungsi tidak boleh diberikan tanggung jawab penuh dalam melaksanakan semua transaksi. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang.

Kemudian kas sebagai aset yang sangat sering berfluktuasi karena sifatnya yang lancar, perlu dilindungi salah satunya dengan menetapkan sistem dan prosedur

yang memadai untuk diterapkan sebagai bentuk pengendalian terhadap aktivitas kas khususnya pengeluaran kas. Ketentuan tersebut antara lain: tidak diperkenankan adanya transaksi pengeluaran tanpa adanya lampiran dokumen dasar dan dokumen pendukung berupa bukti tagihan yang lengkap, penggunaan formulir pengeluaran kas yang bernomor urut bercetak sebagai salah satu syarat kelengkapan dokumentasi atas transaksi pengeluaran kas dengan adanya pembubuhan tanda otorisasi oleh *manager finance* serta pemberian tanda stempel “lunas” pada setiap dokumen tagihan yang telah dibayar lunas untuk menghindari terjadinya pembayaran kembali.

Pengendalian tersebut dapat digunakan perusahaan dengan tujuan untuk memastikan kebenaran dan keabsahan dari transaksi pengeluaran kas serta sebagai bentuk bahwa perusahaan telah mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan Pasal 10 Ayat (1) Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pelaksanaan Hak dan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan disebutkan bahwa “Buku, catatan, dan dokumen yang menjadi dasar pembukuan atau pencatatan dan dokumen lain termasuk hasil pengolahan data dari pembukuan yang dikelola secara elektronik atau secara program aplikasi *on-line* wajib disimpan selama 10 (sepuluh) tahun di Indonesia, yaitu di tempat kegiatan atau tempat Wajib Pajak orang pribadi atau di tempat kedudukan Wajib Pajak Badan”.

Sebagai bentuk pengendalian detektif terhadap transaksi pengeluaran kas sangat penting untuk melakukan pemeriksaan kas secara mendadak dan melakukan

pencocokan secara periodik terkait aset yang dimiliki perusahaan dengan catatan pembukuan. Selain itu, monitoring serta evaluasi secara berkala dan menyeluruh juga perlu dilakukan pada divisi-divisi terkait dilingkungan perusahaan untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan memastikan tidak adanya kesalahan berulang. Karena pengendalian yang baik adalah pengendalian yang mampu memenuhi tujuan pembuatannya untuk menghindari penyimpangan dan kecurangan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil di atas, bentuk pengendalian internal yang baik untuk mewujudkan praktek yang sehat dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab terkait penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. MPX Logistics International adalah dengan adanya pemisahan tanggung jawab fungsional secara tegas yang didasarkan pada prinsip pengendalian internal. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan. Setiap kegiatan dalam perusahaan memerlukan sistem otorisasi dari manajer fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Fungsi akuntansi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan. Semua fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap dalam suatu transaksi.

Adanya pemisahan tugas juga bertujuan sebagai verifikasi internal sehingga transaksi menjadi lebih akurat dan valid. Selain itu, pemeriksaan mendadak dan

pencocokan kekayaan dengan catatannya secara periodik serta pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur sistem pengendalian intern diperlukan untuk memaksimalkan pengendalian terhadap risiko penyimpangan dan *error*.

Kas sebagai aset yang sifatnya sangat likuid dengan mudah dimanipulasi dan menjadi sasaran dalam tindak penyimpangan dan penggelapan. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas yang baik serta praktek yang sehat sangat dibutuhkan. Sebagai bentuk pengendalian terhadap pengeluaran kas, sistem dan prosedur yang perlu diterapkan di PT. MPX Logistics International antara lain:

1. Adanya pemisahan tugas antara individu yang menyetujui pengeluaran kas, dan yang mencatat/membukukan pengeluaran kas.
2. Menggunakan voucher yang telah bernomor urut tercetak dan setiap voucher harus dilampiri dengan bukti tagihan yang lengkap.
3. Faktur tagihan yang telah dibayar lunas harus segera diberi stempel “lunas”.